

HUBUNGAN PERILAKU PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN MEDIA INFORMASI OLEH PETERNAK SAPI PERAH

Relationship Usage Behavior and Utilization of Media Information by Dairy Farmers

Givary Apriman Zulkarnain¹⁾, Sutisna Riyanto¹⁾

¹⁾Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Darmaga Bogor 16680, Indonesia
Email: givaryapriman@gmail.com; sutisnari@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Media information is currently undergoing rapid development with increasingly widespread use to the rural. The study aims to see the relationship between members of dairy cattle group in Cibogo Village as the characteristics of breeders based on the individual and the environment, the motive of the use of information media, and the behavior of media use with the utilization of information media for livestock activities based on Sapta Usaha Peternakan. This research was conducted with quantitative approach using survey method to 40 breeders supported by qualitative data. The use of information media by breeders is high, with duration and high frequency with more than one type of media. Characteristics of individual ranchers and farmer's environments have a noticeable relation to the part of formal education and social condition. Motive use of information media with motive information, social, identity, and entertainment on the breeder is high and has a real relationship with media usage behavior. Utilization of media in the field of agriculture is seen in the section cage and seed management.

Keywords: characteristics of breeders, motive of media usage, sapta usaha peternakan

ABSTRAK

Media Informasi saat ini mengalami perkembangan yang pesat dengan pemanfaatan yang semakin luas hingga ke pedesaan. Penelitian bertujuan untuk melihat hubungan antara anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Cibogo seperti karakteristik peternak berdasarkan individu dan lingkungan, motif penggunaan media informasi, dan perilaku penggunaan media dengan pemanfaatan media informasi untuk kegiatan peternakan berdasarkan Sapta Usaha Peternakan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei terhadap 40 peternak didukung oleh data kualitatif. Penggunaan media informasi oleh peternak sudah tinggi, dengan durasi dan frekuensi yang cukup tinggi dengan lebih dari satu jenis media. Karakteristik peternak individu dan lingkungan peternak memiliki hubungan nyata terlihat pada bagian pendidikan formal dan keadaan sosial. Motif penggunaan media informasi dengan motif informasi, sosial, identitas, dan hiburan pada peternak sudah tinggi dan memiliki hubungan nyata dengan perilaku penggunaan media. Pemanfaatan media pada bidang peternakan terlihat pada bagian perkandangan dan pengelolaan bibit.

Kata Kunci : Karakteristik peternak, motif penggunaan media, sapta usaha peternakan

PENDAHULUAN

Ternak merupakan salah satu sumber kekayaan nasional (Pulungan dan Pambudy 1993). Pembangunan peternakan harus terus diupayakan bagi peternak dan pelaku usaha ternak di

Indonesia. Sektor peternakan masih minim dalam merespon pasar dan menyumbang devisa. Peternakan Indonesia masih kalah bersaing dengan negara lain, baik dari segi produksi, pakan, hasil ternak hingga sumber daya manusia. Pembangunan bisa lebih diarahkan untuk

memberi nilai tambah bagi produksi peternakan di Indonesia. Pembangunan dapat lebih menekankan pada pengembangan sumber daya manusia.

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, kebutuhan manusia terhadap informasi dan media komunikasi yang mampu memenuhi pengetahuan manusia menjadi semakin besar. Internet telah menimbulkan perubahan drastis bagi teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini. Penemuan telegraf, telepon, radio, dan komputer merupakan serangkaian tahapan pengembangan bidang komunikasi yang dalam perkembangannya dapat terintegrasi dengan jaringan internet (Purwanto 2003).

Merujuk pada UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang mengatur tentang informasi publik menyatakan masyarakat mempunyai persepsi masing-masing mengenai informasi apa yang akan digunakan. Media informasi merupakan saluran komunikasi yang mampu memberikan berbagai kebutuhan informasi kepada masyarakat. Menurut cara penyampaian dan bentuk berita media informasi terbagi menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik. Perbedaannya tentu terlihat dari cara penyampaian berita dan bentuk berita itu sendiri.

Schramm (1964) membedakan media komunikasi menjadi empat generasi yaitu, media generasi pertama (peta, tulisan-tulisan, dan gambar-gambar), media generasi kedua (surat kabar, majalah), media generasi ketiga (film, radio dan televisi), dan media generasi keempat (media hibrida). Perkembangan media informasi di Indonesia sangat pesat. Media informasi diyakini memiliki kekuatan yang dahsyat dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media informasi dengan mudah dapat mengarahkan masyarakat membentuk opini akan suatu peristiwa yang selanjutnya akan terjadi. Media informasi juga menjadi sebuah jembatan antara pemerintah dan masyarakat untuk berkomunikasi.

Hasil penelitian Puspadi (2002) menyebutkan bahwa telah terjadi perubahan pemenuhan kebutuhan informasi dan perilaku usahatani yang makin komersial. Hal tersebut berarti bahwa petani telah menyadari kebutuhan informasi

sebagai bagian dari kebutuhan usahatani mereka. Peternak pada dasarnya membutuhkan media informasi untuk terus membantu kegiatan peternakan yang dilakukan. Informasi peternakan dapat diperoleh peternak secara aktif melalui media informasi.

Perkembangan pada era globalisasi, menunjukkan bahwa teknologi, informasi, dan komunikasi bergerak sangat pesat dan terus memberikan terobosan baru pada masyarakat terutama pada kalangan peternak di Indonesia. Di pihak lain, peternak tentunya mempunyai pola yang beragam dalam menggunakan media informasi. Oleh sebab itu, ingin diketahui **sampai sejauh mana peternak dapat memanfaatkan kemajuan media informasi tersebut bagi pengembangan usaha ternak mereka** merupakan topik kajian yang relevan bagi pengembangan pembangunan peternakan.

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui perilaku penggunaan media informasi pada peternak. (2) Untuk menganalisis hubungan karakteristik peternak dengan perilaku penggunaan media informasi. (3) Untuk menganalisis hubungan motif penggunaan media informasi dengan perilaku penggunaan media informasi. (4) Untuk menganalisis hubungan perilaku penggunaan dan pemanfaatan media informasi peternak.

PENDEKATAN TEORITIS

Media Informasi

Menurut Vivian (2008), media informasi yang merupakan suatu alat untuk masyarakat dalam mendapatkan informasi terbagi menjadi dua bentuk secara umum, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak itu sendiri berupa brosur, koran, majalah, poster, dan lain sebagainya. Sementara media elektronik itu sendiri berupa radio, kaset, internet, televisi, dan lain sebagainya. Pada saat ini, internet menjadi media yang paling banyak digunakan masyarakat dari beragamnya media informasi lain.

Penggunaan Media Informasi

Pala (2014) menjelaskan aspek-aspek perilaku seseorang dalam menggunakan media informasi seperti durasi penggunaan media informasi, frekuensi penggunaan media informasi, cara

penggunaan media informasi, hingga tempat untuk mendapatkan media informasi tersebut. Durasi dan frekuensi penggunaan media informasi biasanya konstan karena untuk menggunakan media informasi dibutuhkan waktu luang diluar kegiatan sehari-hari seseorang. Cara penggunaan media informasi pun beragam seperti bisa lewat media informasi itu langsung atau menggunakan alat seperti telepon seluler bahkan hingga komputer/laptop.

Motivasi Penggunaan media informasi

Motif jika dihubungkan dengan konsumsi media berarti segala alasan dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang menggunakan media dan tujuannya menggunakan media tersebut. Masyarakat menggunakan media informasi mempunyai motif yang beragam. Seleksi terhadap media yang dilakukan oleh masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan dan motif. Motif penggunaan media oleh individu menurut McQuail (1991) dibagi ke dalam empat kelompok, yaitu: (1) Motif Informasi, (2) Motif Identitas Pribadi, (3) Motif Integrasi dan Interaksi Sosial, (4) Motif Hiburan

Faktor-Faktor Penggunaan Media Informasi

Menurut Stoner (1992), karakteristik individu adalah minat, sikap dan kebutuhan yang dibawa seseorang didalam situasi kerja. Suraini (2011) lebih menyederhanakan mengenai karakteristik peternak seperti usia, pendidikan non formal, pengalaman beternak, pendapatan beternak, status usaha ternak, dan skala usaha ternak.

Nirmala (2006) menambahkan, faktor yang dianggap mempengaruhi pemanfaatan media informasi adalah ketersediaan media informasi, ketersediaan waktu untuk penggunaan media informasi, kredibilitas informasi, biaya untuk mengakses media informasi, relevansi informasi, dan waktu informasi. Karakteristik lingkungan juga bisa mempengaruhi cara masyarakat menggunakan media informasi. Menurut Khairil (1994), karakteristik lingkungan yang dimaksud adalah ketersediaan penyuluh, peran ketua, dan keadaan sosial tempat tinggal. Mengenai ketersediaan penyuluh perbedaan antara masyarakat yang berada di dua tempat yang terdapat penyuluh dan tidak terdapat bisa membedakan cara menggunakan media informasi

tersebut. Mengenai peran ketua setiap masyarakat mempunyai persepsi masing-masing mengenai peranan ketua kelompok ternak tersebut terhadap peternak dalam penggunaan media informasi. Kemudian, mengenai keadaan sosial antara individu dengan individu lain mempunyai lingkungan sosial yang heterogen.

Usaha Peternakan Sapi Perah

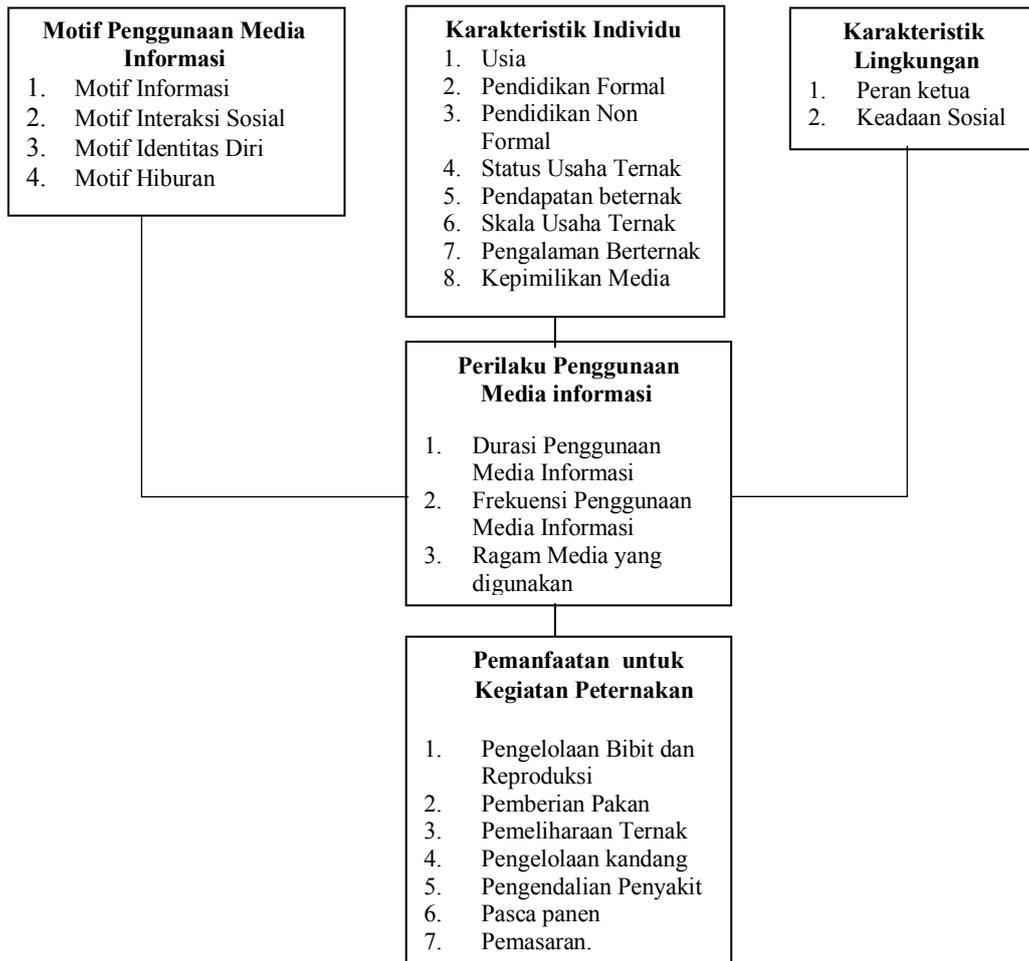
Menurut Sudono (1985), yang membedakan antara usaha peternakan sapi perah rakyat dan perusahaan peternak sapi perah adalah ciri umum peternakan sapi perah rakyat masih sedikit dan kegiatan usaha peternakan masih dijalankan dari pengalaman orang tua atau keluarga mereka diturunkan dari generasi ke generasi lainnya. Sedangkan perusahaan peternakan sapi perah memiliki jumlah ternak sapi dalam skala besar dan dijalankan dalam sebuah struktur manajemen tentunya dengan jaringan pemasaran yang lebih luas.

Pemanfaatan media informasi dalam Kegiatan Peternakan

Melalui tersedianya informasi peternakan yang memadai, peternak mampu menjalankan usaha ternaknya berdasarkan Sapta Usaha Peternakan (SUP). Menurut Herdiansyah (2011), Sapta Usaha Peternakan sapi perah didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan untuk mencapai produktivitas yang maksimal melalui program pengelolaan sapi perah yang telah disusun berdasarkan aspek dari hulu hingga ke hilir yang mencakup bibit dan reproduksi, pakan, pemeliharaan, perkandangan, pengendalian penyakit, pasca panen, dan pemasaran.

Kerangka Pemikiran

Peternak memiliki karakteristik yang bermacam-macam dalam mengakses media informasi, baik secara individu ataupun secara lingkungan. Motif penggunaan media juga disini menentukan dalam mengakses media informasi seperti menurut Mc Quail (1991). Setelah peternak menggunakan media informasi kemudian akan dilihat manfaat apa yang diperoleh peternak dalam kegiatan beternak setelah menggunakan media informasi. Kerangka pemikiran ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian (H1) dapat disajikan sebagai berikut :

1. Diduga terdapat hubungan nyata antara karakteristik individu dan lingkungan peternak dengan perilaku penggunaan media informasi.
2. Diduga terdapat hubungan nyata antara motif penggunaan media informasi dengan perilaku penggunaan media informasi.
3. Diduga terdapat hubungan nyata antara perilaku penggunaan media informasi dengan Pemanfaatan kegiatan peternakan.

PENDEKATAN LAPANG

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif didukung dengan kualitatif. Penelitian

ini juga bersifat ekplanatori karena menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis (Effendi & Tukiran, 2014). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan metode survei melalui instrumen kuesioner yang disebarkan ke responden. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan kepada informan serta menggunakan catatan harian lapang yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan Perilaku Penggunaan dan Pemanfaatan Media Informasi oleh Peternak Sapi Perah ini dilakukan di Desa Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu

delapan bulan, terhitung mulai bulan Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

Teknik Penentuan Responden dan Informan

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok ternak sapi perah Desa Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Unit analisis pada penelitian ini adalah individu peternak. Terdapat dua subjek dalam penelitian ini, yaitu responden dan informan. Berdasarkan keadaan lapang, diketahui data pasti terkait jumlah anggota kelompok ternak sapi perah Desa Cibogo terdapat 105 orang. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 40 responden karena sesuai persyaratan pengambilan data kuantitatif yang minimal 30 responden dan jawaban dari 40 responden dianggap sudah dapat mewakili kondisi peternak yang terdaftar pada KPSBU. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Effendi dan Tukiran 2014). Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketua kelompok ternak bagian Desa Cibogo, aparat desa, dan Pihak KPSBU.

Teknis Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti memiliki dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan Microsoft Excel 2013 dan SPSS version 21 for windows. Data tersebut dianalisis menggunakan tabel frekuensi untuk melihat data awal responden pada masing-masing peubah menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2013. Kemudian aplikasi SPSS version 21 for windows digunakan untuk uji statistik menggunakan uji rank Spearman. Analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis rank Spearman untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel yang berskala ordinal.

Effendi dan Tukiran (2014) menyatakan bahwa Data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Terlebih dahulu, sebelum masuk kedalam proses reduksi data dilakukan terlebih dahulu wawancara pada informan dengan menggunakan aplikasi perekam di ponsel. Hasil rekaman tersebut kemudian akan dibuat dalam catatan tematik. Kemudian, masuk pada tahap reduksi

data dengan dilakukan beberapa proses seperti pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, hingga transformasi data hasil wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumen. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan data dan membuang data yang tidak diperlukan. Tahap kedua adalah proses penyajian data yang berupa menyusun segala informasi dan data yang diperoleh menjadi sebuah narasi skripsi dan agar mudah dibaca dalam sebuah laporan, penyajian dilakukan dengan menyusun informasi. Akhirnya, akan dilakukan verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan dari seluruh hasil yang telah diolah pada tahap reduksi.

Pengumpulan Data

Data kuantitatif didapatkan melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan instrumen kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner merupakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab perumusan masalah di penelitian. Sementara itu data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan kepada informan serta catatan harian lapangan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Informasi yang diperoleh dari pendekatan kualitatif digunakan untuk mendukung serta interpretasi data yang diperoleh melalui pendekatan kuantitatif mengenai hubungan karatekristik peternak secara individu serta lingkungan dan motif penggunaan media informasi dalam menggunakan media informasi dengan pemanfaatan media informasi untuk kegiatan peternakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Penggunaan Media Informasi

Perilaku penggunaan media informasi pada penelitian ini adalah frekuensi penggunaan media, durasi penggunaan media, dan ragam penggunaan media. Peternak sapi perah di Desa Cibogo mempunyai karakteristik yang heterogen baik secara individu maupun lingkungan. Hasil perilaku penggunaan media informasi pada peternak sapi perah disajikan dalam tabel skor rata-rata penggunaan media informasi.

Tabel 1. Rataan skor penggunaan media informasi peternak

No	Perilaku Penggunaan	Rata-Rata	Kisaran
1	Frekuensi Penggunaan (Kali/Hari)	6,1	1-8
2	Durasi Penggunaan (Jam/Hari)	5,2	1-8
3	Ragam Penggunaan (Macam)	2,0	1-3

Frekuensi Penggunaan Media Informasi

Pada penelitian ini frekuensi penggunaan media informasi diukur dengan tiga kategori yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah yang dimaksudkan disini adalah peternak menggunakan keempat media informasi, yakni surat kabar, televisi, radio, dan internet dengan 1-2 kali/hari. Kategori sedang membahas mengenai peternak menggunakan keempat media informasi tersebut dengan 3-4 kali/hari. Kategori tinggi membahas tentang peternak menggunakan keempat media informasi tersebut dengan lebih dari 5 kali/hari. Berikut ini merupakan rincian tabel skor frekuensi penggunaan media informasi.

Tabel 2. Jumlah dan persentase peternak berdasarkan frekuensi penggunaan

No	Frekuensi Penggunaan	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	3	7,5
2	Sedang	9	22,5
3	Tinggi	28	70,0
Total		40	100

Durasi Penggunaan Media Informasi

Pada penelitian ini durasi penggunaan media informasi diukur dengan tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah yang dimaksudkan disini adalah peternak menggunakan keempat media informasi, yakni surat kabar, televisi, radio, dan internet dengan 0-3 jam/hari. Kategori sedang membahas mengenai peternak menggunakan keempat media informasi tersebut dengan 4-6 jam/hari. Kategori tinggi membahas tentang peternak menggunakan keempat media informasi tersebut dengan lebih dari 6 jam/hari.

Berikut ini merupakan rincian tabel skor durasi penggunaan media informasi.

Tabel 3. Jumlah dan persentase peternak berdasarkan durasi penggunaan

No	Durasi Penggunaan	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	6	15
2	Sedang	18	45
3	Tinggi	16	40
Total		40	100

Ragam Penggunaan Media Informasi

Pada penelitian ini ragam penggunaan media informasi diukur dengan tiga kategori yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah yang dimaksudkan disini adalah peternak hanya menggunakan 1 macam media informasi dari keempat media informasi, yakni surat kabar, televisi, radio, dan internet. Kategori sedang membahas mengenai peternak menggunakan 2 macam media informasi dari keempat media informasi tersebut. Kategori tinggi membahas tentang peternak menggunakan tiga atau lebih media informasi dari keempat media informasi berikut. Berikut ini merupakan rincian tabel skor durasi penggunaan media informasi. Berikut ini merupakan rincian tabel skor durasi penggunaan media informasi.

Tabel 4. Jumlah dan persentase peternak berdasarkan ragam penggunaan

No	Ragam Penggunaan	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	14	35
2	Sedang	18	45
3	Tinggi	8	20
Total		40	100

Karakteristik Individu Peternak

Responden atau individu pada penelitian adalah Peternak sapi perah yang tinggal di Desa Cibogo. Karakteristik peternak terdiri dari usia, pendidikan formal, pendidikan non formal, status usaha ternak, pendapatan ternak, skala usaha ternak, pengalaman berternak, dan kepemilikan media. Data analisis karakteristik individu membantu menjelaskan dalam analisis hubungan karakteristik peternak dengan perilaku penggunaan media informasi pada peternak.

Usia

Usia peternak di Desa Cibogo berkisar antara usia 25-70 tahun dan usia rata-rata pada 40 responden peternak berada pada usia 44,75 tahun atau dibulatkan menjadi 45 tahun. Kategori usia dewasa tengah (30-50 tahun) menjadi kategori usia yang paling dominan dibanding kategori lainnya dengan persentase sebanyak 60%. Usia peternak Desa Cibogo berada pada kategori usia dewasa tengah.

Pendidikan Formal

Sebagian besar peternak yang berada di Desa Cibogo adalah lulusan SMP dan SMA, walaupun memang lebih banyak peternak dengan kategori lulus SMP. Mengacu pada tabel karakteristik terlihat bahwa pendidikan menengah menjadi kategori yang paling dominan dibanding kategori lainnya dengan persentase 57,5% atau berjumlah 23 peternak dengan rincian lulusan SMP berjumlah 16 peternak dengan persentase 40% dan SMA berjumlah 7 peternak dengan persentase 17,5%. Peternak dengan pendidikan kategori dasar berjumlah sebanyak 16 peternak dengan persentase 40% rincian pendidikan kategori dasar sebanyak 4 peternak tidak tamat SD dengan persentase 10% dan lulusan SD sebanyak 12 peternak dengan persentase 30%.

Pendidikan Non Formal

Peternak yang berada di Desa Cibogo, biasanya diberi pelatihan oleh KPSBU selama periode tertentu baik oleh penyuluh ternak maupun oleh pihak akademisi seperti dosen atau mahasiswa yang berkunjung ke Desa Cibogo. Rata-rata peternak di Desa Cibogo dari 40 peternak sudah mengikuti pelatihan tentang peternakan selama 1,25 tahun.

Pendapatan

Pendapatan menjelaskan mengenai jumlah yang didapatkan oleh peternak selama melakukan kegiatan beternak diluar mata pencaharian lain. Rata-rata dari 40 responden peternak Desa Cibogo mendapatkan pendapatan dari kegiatan beternak sebanyak Rp. 1.816.250. Pendapatan yang cenderung diperoleh peternak berada pada

skala rendah dengan kisaran Rp 500.000-Rp 1.500.000 sebanyak 21 peternak dengan persentase 52,5%.

Status Usaha Ternak

Status Usaha Ternak menjelaskan mengenai status usaha dari peternak dalam menjalankan usaha peternakan bisa sebagai usaha utama atau bahkan sampingan. Status usaha ternak terbagi menjadi tiga kelompok yakni, tunggal, sampingan, dan utama. Rata-rata dari 40 responden peternak Desa Cibogo mempunyai status usaha dengan beternak saja tanpa sampingan (tunggal). Peternak yang memiliki usaha tunggal berjumlah 22 peternak dengan persentase 55%.

Skala Usaha Ternak

Skala usaha ternak menjelaskan mengenai pengukuran skala usaha ternak yang dimiliki oleh peternak dengan satuan ternak sapi perah. Skala usaha ternak terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kecil (1-2 satuan ternak sapi), sedang (3-4 satuan ternak sapi), dan besar (>5 satuan ternak sapi). Rata-rata dari 40 responden peternak mempunyai ternak sebanyak 3 satuan ternak sapi. Skala usaha kecil dan skala usaha besar berternak berjumlah sebanyak 15 peternak dengan persentase 37,5%.

Pengalaman beternak

Pengalaman beternak menjelaskan mengenai waktu yang telah dijalani peternak selama melakukan aktivitas beternak. Pengalaman beternak terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah (1-10 tahun), sedang (11-20 tahun), dan tinggi (> 20 tahun). Rata-rata dari 40 responden peternak sudah melakukan kegiatan beternak selama 19,05 tahun. Tingkat pengalaman beternak peternak berada pada kategori sedang dengan persentase 45% dan dengan jumlah 18 peternak.

Kepemilikan Media

Kepemilikan Media menjelaskan mengenai jumlah media yang dimiliki oleh peternak sapi perah. Kepemilikan media terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah (1 media), sedang (2

media), dan tinggi (>3 media). Rata-rata dari 40 responden peternak memiliki media informasi sebanyak 3 media. Peternak memiliki media beraneka ragam seperti Televisi, Radio, HP, dan Bewara. Tingkat kepemilikan media peternak berada pada kategori tinggi dengan berjumlah 31 peternak atau persentase 77,75%.

Karakteristik Lingkungan Peternak

Lingkungan pada penelitian adalah keadaan sekitar yang berada pada lingkungan sekitar peternak sapi perah Desa Cibogo. Karakteristik lingkungan terdiri dari peran ketua dan keadaan sosial peternak.

Peran Ketua

Peran ketua adalah bagaimana peranan ketua kelompok ternak tersebut terhadap peternak dalam penggunaan media informasi. Peran ketua terbagi menjadi tiga kategori yakni, rendah (skor 1), sedang (skor 2), dan tinggi (skor 3). Berikut ini rincian tabel karakteristik lingkungan berdasarkan peran ketua.

Tabel 5 Jumlah dan persentase karakteristik lingkungan media informasi berdasarkan peran ketua

No	Peran Ketua	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	10	25,00
2	Sedang	23	57,75
3	Tinggi	7	17,75
Total		40	100

Keadaan Sosial

Keadaan sosial adalah suatu keadaan yang peternak rasakan ketika berada di lingkungan peternak. Lingkungan penggunaan media informasi peternak dilihat berdasarkan pengamatan dari peternak terhadap lingkungan sekitar. Keadaan sosial terbagi menjadi tiga kategori yakni, rendah (skor 1-3), sedang (skor 4-7), dan tinggi (skor 8-10). Berikut ini rincian tabel karakteristik lingkungan berdasarkan keadaan sosial.

Tabel 6 Jumlah dan persentase karakteristik lingkungan media informasi berdasarkan keadaan sosial

No	Keadaan Sosial	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	1	2,50
2	Sedang	37	92,25
3	Tinggi	2	5,00
Total		40	100

Hubungan Karakteristik Peternak dengan Perilaku Penggunaan media Informasi

Hubungan antara karakteristik peternak dengan perilaku penggunaan media informasi terbagi menjadi dua aspek, yakni karakteristik individu dan karakteristik lingkungan. Hal tersebut dijelaskan dengan uji korelasi seperti dibawah ini.

Hubungan Karakteristik Individu Peternak dengan Perilaku Penggunaan media Informasi

Hubungan antara karakteristik individu peternak dengan perilaku penggunaan media informasi dianalisis dengan menggunakan *Rank Spearman* ditunjukkan pada tabel 7.

Terlihat pada hasil uji signifikansi ternyata hanya karakteristik tertentu yang memiliki hubungan dengan perilaku penggunaan media informasi. Karakteristik peternak yang berhubungan sangat nyata atau kuat ($p < 0,01$) dengan perilaku penggunaan media informasi adalah usia dengan durasi penggunaan media informasi dan frekuensi penggunaan media informasi, pendidikan formal dengan frekuensi penggunaan, tingkat pendidikan non formal dengan ragam penggunaan media informasi, dan pengalaman beternak dengan durasi penggunaan media informasi. Karakteristik peternak yang berhubungan nyata ($p < 0,05$) dengan perilaku penggunaan media informasi adalah pendidikan formal dengan durasi penggunaan media informasi, dan pengalaman beternak dengan frekuensi penggunaan media informasi dan ragam penggunaan media informasi. Hal ini membuktikan pula bahwa hipotesis pertama yang

menyatakan “Terdapat hubungan nyata antara karakteristik peternak (usia, pendidikan formal, pendidikan non formal, status usaha ternak, pendapatan beternak, skala usaha ternak, pengalaman beternak dan kepemilikan media informasi) dengan perilaku peternak dalam penggunaan media informasi” diterima.

Tabel 7 Nilai koefisien *Rank spearman* berdasarkan hubungan antara karakteristik individu peternak dengan perilaku penggunaan media informasi

Karakteristik Individu Peternak	Perilaku Penggunaan			
	Koefisien	Durasi Penggunaan	Frekuensi Penggunaan	Ragam Penggunaan
Usia	r_s	-0.543**	-0.403**	-0.227
Formal	r_s	0.397*	0.475**	0.291
Non formal	r_s	-0.297	0.008	0.459**
Status usaha Ternak	χ^2	4.028	1.083	5.124
	c	0.310	0.166	0.345
Pendapatan beternak	r_s	0.002	-0.080	0.260
Skala usaha ternak	r_s	-0.100	-0.172	0.085
Pengalaman beternak	r_s	-0.477**	-0.366*	-0.402*
Kepemilikan media	r_s	0.266	-0.011	0.087

r_s = koefisien rank spearman χ^2 = koefisien *Chi Square* * = hubungan nyata ($p < 0,05$) dan ** = hubungan sangat nyata ($p < 0,01$)

Hubungan Karakteristik Lingkungan Peternak dengan Perilaku Penggunaan media Informasi

Hubungan antara karakteristik lingkungan peternak dengan perilaku penggunaan media informasi dianalisis dengan menggunakan *Rank Spearman* ditunjukkan pada tabel 8.

Hasil uji signifikansi menyatakan karakteristik lingkungan memiliki hubungan dengan perilaku penggunaan media informasi. Karakteristik lingkungan yang berhubungan sangat nyata atau kuat ($p < 0,01$) adalah keadaan sosial dengan ragam penggunaan media informasi. Karakteristik lingkungan yang berhubungan nyata ($p < 0,05$) adalah keadaan sosial dengan frekuensi penggunaan media informasi. Hal ini

menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat hubungan nyata antara karakteristik lingkungan (peran ketua dan keadaan sosial) dengan perilaku penggunaan media informasi” diterima.

Tabel 8 Nilai koefisien *Rank spearman* berdasarkan hubungan antara karakteristik lingkungan peternak dengan perilaku penggunaan media informasi

Karakteristik Lingkungan	Perilaku Penggunaan			
	Koefisien	Ragam penggunaan	Frekuensi penggunaan	Durasi penggunaan
Peran ketua	r_s	0.153	0.076	-0.108
Keadaan sosial	r_s	0.594**	0.371*	0.253

r_s = koefisien rank spearman

* = hubungan nyata ($p < 0,05$) dan ** = hubungan sangat nyata ($p < 0,01$)

Motif Penggunaan Media Informasi

Motif menggunakan media informasi menjelaskan mengenai motif seorang peternak dalam menggunakan media informasi. Mcquail (1991) menjelaskan mengenai motif-motif penggunaan media informasi yang biasanya individu lakukan dalam menggunakan media informasi. Dari empat motif penggunaan media informasi ini disajikan menjadi satu tabel seperti pada berikut ini.

Tabel 9 Rataan skor motif penggunaan media informasi

No	Motif Penggunaan	Rata-Rata	Kisaran
1	Informasi	9,5	5-15
2	Interaksi	6,1	3-10
3	Identitas	4,3	2-8
4	Hiburan	9,0	6-14

Motif Informasi

Motif informasi adalah alasan peternak menggunakan media informasi berupa pencarian informasi untuk kegiatan peternakan. Motif informasi ini pertama menjelaskan tentang

bagaimana peternak mendapatkan informasi dari media seperti surat kabar, televisi, radio, dan internet.

Tabel 10 Jumlah dan persentase motif penggunaan media informasi berdasarkan Motif informasi

No	Motif Informasi	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	2	5
2	Sedang	26	65
3	Tinggi	12	30
Total		40	100

Motif Sosial

Motif sosial adalah alasan menggunakan media informasi berupa keinginan untuk mengukur kepekaan sosial, menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial, dan menghubungi sanak kerabat peternak dari media seperti surat kabar, televisi, radio, dan internet. Kepekaan sosial yang dimaksud adalah untuk mengukur tingkat kepekaan peternak dalam menggunakan media informasi dalam menggunakan media informasi.

Tabel 11 Jumlah dan persentase motif penggunaan media informasi berdasarkan Motif Sosial

No	Motif Sosial	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	13	32,5
2	Sedang	16	40,0
3	Tinggi	11	27,5
Total		40	100

Motif Identitas

Motif identitas adalah alasan menggunakan media informasi berupa keinginan untuk menambah nilai-nilai perilaku pribadi yang terdapat pada media, kemudian diaplikasikan kedalam kegiatan sehari-hari dari media seperti surat kabar, tv, radio, atau internet.

Tabel 12 Jumlah dan persentase motif penggunaan media informasi berdasarkan Motif Identitas

No	Motif Identitas	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	10	25
2	Sedang	28	70
3	Tinggi	2	5
Total		40	100

Motif Hiburan

Motif Hiburan adalah alasan menggunakan media informasi untuk keinginan mengisi waktu luang, menyalurkan hobi, menghilangkan stress dan lain sebagainya dari media seperti surat kabar, tv, radio, dan internet.

Tabel 13 Jumlah dan persentase motif penggunaan media informasi berdasarkan Motif Hiburan

No	Motif Hiburan	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	1	2,5
2	Sedang	30	75,0
3	Tinggi	9	22,5
Total		40	100

Hubungan Motif Penggunaan media informasi dengan Perilaku Penggunaan media Informasi

Hubungan antara motif penggunaan media informasi dengan perilaku penggunaan media informasi dianalisis dengan menggunakan *Rank Spearman* ditunjukkan pada tabel 14.

Hasil pengujian membuktikan bahwa motif penggunaan media informasi berhubungan nyata dengan perilaku penggunaan media informasi. Motif penggunaan media informasi yang berhubungan sangat nyata atau kuat ($p < 0,01$) adalah motif informasi dengan durasi penggunaan, motif sosial dengan durasi penggunaan, motif identitas dengan ragam penggunaan, dan motif hiburan dengan durasi penggunaan. Motif penggunaan media informasi yang berhubungan nyata ($p < 0,05$) adalah motif informasi dengan frekuensi penggunaan dan ragam penggunaan, motif sosial dengan frekuensi penggunaan, motif identitas dengan durasi

penggunaan, dan motif hiburan dengan frekuensi penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat hubungan nyata antara motif penggunaan media informasi dengan perilaku penggunaan media informasi” diterima.

Tabel 14 Nilai koefisien *Rank Spearman* berdasarkan motif penggunaan media informasi dengan perilaku penggunaan media informasi

Motif Menggunakan media informasi	Koefisien	Perilaku Penggunaan		
		Durasi Penggunaan	Frekuensi Penggunaan	Ragam Penggunaan
Motif informasi	γ_s	0.536**	0.394*	0.365*
Motif sosial	γ_s	0.557**	0.332*	0.285
Motif identitas	γ_s	0.317*	0.307	0.630**
Motif hiburan	γ_s	0.556**	0.321*	0.284

γ_s = koefisien rank spearman * = hubungan nyata ($p < 0,05$) dan ** = hubungan sangat nyata ($p < 0,01$)

Pemanfaatan Informasi Untuk Kegiatan Peternakan

Pemanfaatan media informasi diukur berdasarkan Sapta Usaha Peternakan sapi perah seperti menurut Hendriansyah (2011) melalui program pengelolaan sapi perah yang telah disusun berdasarkan aspek dari hulu hingga ke hilir yang mencakup bibit dan reproduksi, pakan, pemeliharaan, perkandangan, pengendalian penyakit, pasca panen, dan pemasaran.

Tabel 15 Rataan skor pemanfaatan informasi kegiatan peternakan

No	Pemanfaatan Kegiatan Ternak	Rata-Rata	Kisaran
1	Bibit dan Reproduksi	1.925	1-3
2	Pakan	1,775	1-3
3	Pemeliharaan	2,100	1-4
4	Perkandangan	1,975	1-3
5	Penyakit	1,975	1-3
6	Pasca Panen	2,375	1-4
7	Pemasaran	2,200	1-4

Tabel untuk pemanfaatan kegiatan peternakan kemudian dibentuk menjadi satu. Dari tujuh kegiatan pemanfaatan kegiatan peternakan ini disajikan menjadi satu tabel seperti pada berikut ini.

Bibit dan Reproduksi

Informasi bibit dan reproduksi adalah bagaimana peternak mendapatkan manfaat dari media informasi mengenai pemilihan bibit, cara pembibitan, dan informasi estrus/birahi. Pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan bibit dan reproduksi terbagi menjadi tiga kategori yakni, rendah (skor 1), sedang (skor 2), dan tinggi (skor 3). Berikut ini rincian tabel dari pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan bibit dan reproduksi.

Tabel 16 Jumlah dan persentase Peternak menurut pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan bibit dan reproduksi

No	Informasi Bibit	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	11	27,5
2	Sedang	21	52,5
3	Tinggi	8	20,0
Total		40	100

Pemberian Pakan

Informasi mengenai pemberian pakan adalah bagaimana peternak mendapatkan manfaat dari media informasi pemberian hijauan, pemberian konsentrat, dan jumlah pemberian hijauan dan konsentrat. Pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pemberian pakan terbagi menjadi tiga kategori yakni, rendah (skor 1), sedang (skor 2), dan tinggi (skor 3). Berikut ini rincian tabel dari pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pemberian pakan.

Tabel 17 Jumlah dan persentase Peternak menurut pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pemberian pakan

No	Pemberian Pakan	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	13	32,5
2	Sedang	23	57,5
3	Tinggi	4	10,0
Total		40	100

Pemeliharaan Ternak

Informasi mengenai pemeliharaan ternak adalah bagaimana peternak mendapatkan manfaat dari media informasi mengenai membersihkan sapi, membersihkan kandang, pemerahan, dan pencatatan. Pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pemeliharaan ternak terbagi menjadi tiga kategori yakni, rendah (skor 1), sedang (skor 2), dan tinggi (skor 3-4). Berikut ini rincian tabel dari pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pemeliharaan ternak.

Tabel 18 Jumlah dan persentase Peternak menurut pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pemeliharaan ternak

No	Pemeliharaan Ternak	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	7	17,5
2	Sedang	24	60,0
3	Tinggi	9	22,5
Total		40	100

Perkandangan

Informasi mengenai perkandangan sapi adalah bagaimana peternak mendapatkan manfaat dari media informasi mengenai tipe, persyaratan, dan peralatan kandang. Pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan perkandangan terbagi menjadi tiga kategori yakni, rendah (skor 1), sedang (skor 2), dan tinggi (skor 3). Berikut ini rincian tabel dari pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan perkandangan.

Tabel 19 Jumlah dan persentase Peternak menurut pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan perkandangan

No	Perkandangan	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	10	25,0
2	Sedang	21	52,5
3	Tinggi	9	22,5
Total		40	100

Pengendalian Penyakit

Informasi mengenai pengendalian penyakit adalah bagaimana peternak mendapatkan manfaat dari media informasi mengenai pengetahuan, membedakan antara penyakit biasa dan penyakit berbahaya dan penanggulangan penyakit ternak. Pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pengendalian penyakit terbagi menjadi tiga kategori yakni, rendah (skor 1), sedang (skor 2), dan tinggi (skor 3). Berikut ini rincian tabel dari pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pengendalian penyakit.

Tabel 20 Jumlah dan persentase Peternak menurut pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pengendalian penyakit

No	Pengendalian Penyakit	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	11	27,5
2	Sedang	19	47,5
3	Tinggi	10	25,0
Total		40	100

Pasca Panen

Informasi mengenai pasca panen adalah bagaimana peternak mendapatkan manfaat dari media informasi mengenai pengolahan susu, sarana pengolah susu, pengemasan susu dan pemanfaatan limbah. Pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pasca panen terbagi menjadi tiga kategori yakni, rendah (skor 1), sedang (skor 2), dan tinggi (skor 3-4). Berikut ini rincian tabel dari pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pasca panen.

Tabel 21 Jumlah dan persentase Peternak menurut pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pasca panen

No	Pasca Panen	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	3	7,5
2	Sedang	25	62,5
3	Tinggi	12	30,0
Total		40	100

Pemasaran

Informasi mengenai pemasaran adalah bagaimana peternak mendapatkan manfaat dari media informasi mengenai harga standar susu per liter, tingkat harga susu di koperasi dan konsumen, dan standar kualitas susu. Pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pemasaran terbagi menjadi tiga kategori yakni, rendah (skor 1), sedang (skor 2), dan tinggi (skor 3-4). Berikut ini rincian tabel dari pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pemasaran.

Tabel 22 Jumlah dan persentase Peternak menurut pemanfaatan kegiatan peternakan berdasarkan pemasaran

No	Pemasaran	Jumlah (Orang)	%
1	Rendah	4	10
2	Sedang	26	65
3	Tinggi	10	25
Total		40	100

Tabel 23 Nilai koefisien *Rank Spearman* berdasarkan perilaku penggunaan media informasi dengan pemanfaatan kegiatan peternakan

Perilaku Penggunaan Media Informasi	Koe-fisien	Pemanfaatan kegiatan peternakan						
		Pengelolaan bibit	Pemberian pakan	Pemeliharaan	Perkandangan	Penyakit Pascapanen	Pemasaran	
Durasi penggunaan	r_{ys}	0.506**	0.282	0.259	0.564**	0.395*	0.241	0.323*
Frekuensi penggunaan	r_{ys}	0.325*	0.078	0.294	0.229	0.131	0.260	-0.016
Ragam penggunaan	r_{ys}	0.217	0.124	0.341*	0.145	-0.020	0.299	0.102

r_{ys} = koefisien rank spearman * = hubungan nyata ($p < 0,05$) dan ** = hubungan sangat nyata ($p < 0,01$)

Hubungan perilaku penggunaan media informasi dengan Pemanfaatan kegiatan Peternakan

Hubungan antara motif penggunaan media informasi dengan perilaku penggunaan media informasi dianalisis dengan menggunakan *Rank Spearman* ditunjukkan pada tabel 23.

Hasil pengujian membuktikan bahwa perilaku penggunaan media informasi memiliki hubungan dengan pemanfaatan media informasi untuk kegiatan peternakan. Perilaku penggunaan media informasi yang berhubungan sangat nyata atau kuat ($p < 0,01$) adalah durasi penggunaan media informasi dengan pengelolaan bibit dan reproduksi dan durasi penggunaan media informasi dengan kegiatan perkandangan. Perilaku penggunaan media informasi yang berhubungan nyata ($p < 0,05$) adalah durasi penggunaan media informasi dengan pengendalian penyakit dan pemasaran ternak, frekuensi penggunaan media informasi dengan pengelolaan bibit dan reproduksi, dan ragam penggunaan media informasi dengan pemeliharaan ternak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat hubungan nyata antara perilaku penggunaan media informasi dengan pemanfaatan kegiatan peternakan” diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Perilaku Penggunaan Media Informasi dan Pemanfaatannya pada Peternak Sapi Perah Anggota Kelompok Ternak KPSBU Desa Cibogo Kecamatan Cibogo, Kabupaten Bandung Barat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peternak termasuk berada dalam kategori tinggi dalam frekuensi penggunaan media informasi dengan penggunaan sebanyak 6,1 kali/hari, dengan durasi penggunaan media informasi berada pada kategori sedang selama 5,2 jam/hari, untuk ragam penggunaan media informasi peternak biasanya menggunakan 2 media informasi dan berada pada kategori sedang, dua media yang cenderung digunakan peternak adalah Televisi dan Surat Kabar.
2. Karakteristik peternak yang terbagi menjadi dua yakni karakteristik individu peternak dan karakteristik lingkungan peternak. Karakteristik individu peternak yang memiliki hubungan nyata dengan perilaku penggunaan media informasi adalah kategori usia, pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pengalaman beternak. Karakteristik lingkungan peternak yang memiliki hubungan nyata dengan perilaku penggunaan media informasi adalah kategori keadaan sosial. Hal ini menyebabkan hipotesis pertama pada penelitian ini dengan kategori tertentu dapat diterima.
3. Motif penggunaan media informasi memiliki hubungan nyata dengan perilaku penggunaan media informasi. Keempat motif penggunaan media informasi memiliki hubungan yang nyata dengan perilaku penggunaan media informasi. Hal tersebut menyebabkan hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima.
4. Perilaku penggunaan media informasi memiliki hubungan nyata dengan pemanfaatan media informasi untuk kegiatan peternakan. Pemanfaatan kegiatan peternakan yang memiliki hubungan nyata adalah pengelolaan bibit, pemeliharaan

ternak, perkandangan, pengendalian penyakit, dan pemasaran. Hal tersebut menyebabkan hipotesis pada perilaku penggunaan media informasi dengan pemanfaatan media informasi untuk kegiatan peternakan dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Perilaku Penggunaan Media Informasi dan Pemanfaatannya pada Peternak Sapi Perah Anggota Kelompok Ternak KPSBU Desa Cibogo Kecamatan Cibogo, Kabupaten Bandung Barat, maka didapatkan saran sebagai berikut:

Peternak perlu meningkatkan intensitas penggunaan media informasi pada konten peternakan seperti bewara KPSBU, acara televisi tentang peternakan di PJTV, radio Cosmo, dan situs internet supaya menambah referensi peternak untuk melakukan aktivitas peternakan.

Peternak dan peternak lainnya perlu saling mengingatkan untuk meningkatkan intensitas penggunaan media informasi pada konten peternakan untuk menjadi referensi dalam melakukan aktivitas peternakan.

Pihak KPSBU atau ketua kelompok ternak diharapkan dapat membantu peternak untuk lebih dapat memahami mengenai penggunaan media informasi untuk kegiatan peternakan sehingga dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media informasi.

Peternak menggunakan media informasi tidak hanya sekedar menggunakan saja tetapi bisa sebagai sarana belajar dan memahami mengenai kegiatan peternakan yang terdapat pada media seperti surat kabar, Televisi, Radio, dan Internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi S, Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survei. Edisi Revisi*. Jakarta (ID): LP3ES.
- Hendriansyah. 2011. Hubungan Skala Kepemilikan Ternak dengan Tingkat Kebutuhan Informasi bagi Peternak Sapi Perah (Kasus: Kelompok Lembusari Desa

- Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang). Repository Unpad. Bandung: Unpadpress
- Khairil. 1994. Hubungan Keterdedahan Petani Anggota Kelompencapir pada Siaran Pedesaan dari Radio dan Televisi dengan Pengetahuann Mereka tentang Diversifikasi Usahatani di Kabupaten Bengkulu Utara. Jurnal Tesis. Bogor. Fakultas Pascasarjana IPB.
- McQuail D. 1991. *Teori Komunikasi Massa. Edisi kedua.* 264-265. Jakarta (ID): Erlangga.
- Nirmala. 2006. Pemanfaatan Internet dan CD-ROM oleh Peneliti dan Perekayasa Badan Litbang Pertanian. Jurnal Sosiologi Pedesaan [Internet]. [1 Maret 2017]. 1-20. Dapat diunduh dari : https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/.../5/cover_%202006iym.pdf
- Pala R. 2014. Penggunaan Internet Dan Kategori Sosial Penggunanya. Jurnal Studi Komunikasi dan Media [Internet]. [27 November 2016]. 18(1). 1-20. Dapat diunduh dari : <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/173/160>
- Pulungan I, Pambudy R. 1993. *Peraturan dan Perundang-Undangan Peternakan.* Bogor. (ID): Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Purwanto, Djoko. 2003. *Komunikasi Bisnis.* Jakarta (ID): Erlangga.
- Puspadi. 2002. Rekonstruksi Sistem Penyuluhan Pertanian. Jurnal Disertasi. Bogor: Program Pasca Sarjana IPB
- Schramm W. 1964. *Mass Media and National Development.* California (US): Standford University Press.
- Stoner, James AF. 1992. *Manajemen.* Jilid 1. Jakarta (ID). Erlangga.
- Sudono A. 1985. Produksi Sapi Perah. Jurusan Ilmu Produksi Ternak. Jurnal Peternakan. Bogor: Fakultas Peternakan IPB.
- Suraini. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah (Studi Kasus di Desa Sukorejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali). Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian [Internet]. [16 Maret 2017]. 1-90. Dapat diunduh dari : <http://eprints.uns.ac.id/5504/1/Unlock-c.pdf>
- UU no 14 Tahun 2008 dapat diunduh dari: <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/view/uu-nomor-14-tahun-2008-2>
- Vivian J. 2008. *The Media of Mass Communication.* 8th edition. Boston (US): Pearson Education.

